SIFAT-SIFAT DALAM PROSES KEPERAWATAN

Calista

chungcalista@gmail.com

Latar Belakang

Menurut Callista Roy (1976), keperawatan merupakan disiplin ilmu yang berorientasi kepada praktik keperawatan berdasarkan ilmu keperawatan, yang ditujukan untuk memberikan pelayanan kepada klien.

Virginia Henderson (1978) mengatakan bahwa perawatan adalah upaya membantu individu. Baik yang sehat maupun sakit untuk menggunakan kekuatan, keinginan dan pengetahuan yang dimilikinya sehingga individu tersebut mampu melaksanakan aktivitas sehari-hari, sembuh dari penyakit atau meninggal dunia dengan tenang. Tenaga perawat berperan menolong individu agar tidak menggantungkan diri pada bantuan orang lain dalam waktu secepat mungkin.

Proses keperawatan adalah aktivitas yang mempunyai maksud yaitu praktik keperawatan yang dilakukan dengan cara yang sistematis. Selama melaksanakan proses keperawatan, perawat menggunakan dasar pengetahuan yang komprehensif untuk mengkaji status kesehatan klien, membuat penilaian yang bijaksana dan mendiagnosa, mengidentifikasi hasil akhir kesehatan klien dan merencanakan, menerapkan dan mengevaluasi tindakan keperawatan yang tepat guna untuk mencapai hasil akhir tersebut (Dermawan, 2012).

Proses keperawatan adalah salah satu cara atau metode yang sistematis dalam memberikan asuhan keperawatan yang dilakukan oleh perawat dan bekerjasama dengan pasien (individu, keluarga, masyarakat) yang bertujuan untuk mengidentifikasi masalah keperawatan dengan melakukan pengkajian, menentukan diagnosa, merencanakan tindakan yang akan dilakukan, melaksanakan tindakan serta mengevaluasi hasil asuhan keperawatan yang telah diberikan dengan berfokus pada pasien, berorientasi pada tujuan yang telah ditetapkan bersama (Budiono, 2016).

Menurut Setiadi (2012), pada dasarnya proses keperawatan adalah merupakan sebuah proses metode ilmiah yang sistematis dan terorganisir untuk memberikan asuhan keperawatan

kepada klien. Dimana setiap proses keperawatan dapat diperbaharui atau dimodifikasi jika situasi dan kondisi pasien berubah. Sehingga dalam menerapkan proses keperawatan, perawat mudah memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan klien.

Penting bagi perawat untuk memahami proses keperawatan. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa seorang perawat adalah seorang tenaga kesehatan profesional yang membedakannya dengan tenaga profesional lainnya.

Oleh karena itu, mahasiswa keperawatan harus mampu mengetahui sifat-sifat yang ada dalam proses keperawatan untuk selanjutnya dipahami dan diimplementasikan sebagai bakal menjadi seorang perawat profesional

Metode

Artikel ilmiah ini dibuat dengan menggunakan metode literasi/membaca dan menganalisa kajian dari berbagai sumber/referensi terkait seperti jurnal, buku teks, dan e-book. Artikel ilmiah ini ditulis dengan mengacu pada sumber-sumber terkait yang berfokus pada proses keperawatan dan sifat-sifat dalam proses keperawatan.

Hasil

Hasil analisa yang didapatkan adalah bahwa proses keperawatan yakni pusat atau inti dari tindakan keperawatan. Proses keperawatan adalah kunci untuk mengidentifikasi masalah keperawatan sehingga dapat mendukung kemampuan perawat untuk mengkaji status kesehatan klien melalui pendekatan untuk memecahkan masalah. Tujuannya tak lain adalah untuk meningkatkan asuhan keperawatan yang berkualitas dan tepat sasaran.

Ada teori yang mengatakan bahwa tata cara pelaksanaan proses keperawatan ini saling terkait satu sama lain, sehingga tidak dapat dipisahkan antara tahap pertama (pengkajian), tahap kedua (menegakkan diagnosa keperawatan), tahap ketiga (menyusun rencana keperawatan), tahap keempat (pengimplementasian), dan tahap kelima sebagai tahap terakhir (evaluasi).

Hal ini menunjukkan bahwa proses keperawatan merupakan sebuah metode ilmiah yang sistematis dan terorganisir dan juga merupakan kerangka pikir oleh perawat untuk melaksanakan fungsi dan mengemban tanggung jawabnya secara mandiri. Juga dikatakan bahwa dengan adanya proses keperawatan, maka akan menjamin klien nantinya mendapatkan asuhan keperawatan yang berkualitas dan berkesinambungan.

Dari hasil literasi berbagai sumber, didapatkan bahwa perkembangan proses keperawatan dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang signifikan. Juga, proses keperawatan adalah pedoman dalam mengembangkan standar praktik asuhan keperawatan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang PPNI.

Dari pengkajian ini dapat disimpulkan bahwa sifat proses keperawatan mempengaruhi pemberian asuhan keperawatan yang tepat. Sifat-sifat yang dimaksud yaitu terbuka dan fleksibel, dilakukan melalui pendekatan individual, penanganan masalah yang terencana, mempunyai arah dan tujuan, merupakan silus yang saling berhubungan, terdapat validasi data dan pembuktian masalah (Budiono, 2016). Namun, yang umum digunakan dan dipaparkan oleh tokoh-tokoh keperawatan yaitu Dinamis, Siklis, *Interdependent*/saling ketergantungan, Fleksibilitas. Perawat sebagai tenaga profesional harus mampu memahami dan mengimplementasikan sifat-sifat ini dalam proses keperawatan terutama dalam pemberian asuhan keperawatan.

Debora (2012), mengatakan bahwa sifat proses keperawatan diterapkan dalam menjalankan proses keperawatan guna memberikan asuhan keperawatan yang tepat dan sesuai kebutuhan klien. Karena asuhan keperawatan yang diberikan berorientasi pada klien (individu, keluarga, masyarakat) maka ketepatan dan kesesuaian pemberian asuhan keperawatan adalah prioritas, terutama bagi seorang perawat profesional.

Pembahasan

Yura Wlash (1983) menyatakan bahwa proses keperawatan merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan secara berurutan untuk menentukan masalah pasien, menentukan perencanaan, mengimplementasikan rencana untuk memecahkan masalah dan mengevaluasi keberhasilan dari pemecahan masalah klien tersebut. Masalah yang dimaksudkan disini menyangkut masalah kesehatan klien.

Ada 5 tahap proses keperawatan, diantaranya: pengkajian, diagnosa, perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Tujuan dari proses keperawatan yakni untuk membantu perawat mengidentifikasi dan memecahkan masalah klien dan agar kualitas asuhan keperawatan terjaga mutu dan kualitasnya.

Pengkajian merupakan hal paling pertama dan mendasar untuk mendapatkan data yang akurat dari pasien. Oleh karena itu, kemampuan seorang perawat mengkaji akan mempengaruhi hasil kajian dan asuhan keperawatan yang akan diberikan. Dikutip dari buku Dokumen

Keperawatan karangan Dinarti dan Yuli Mulyanti, dikatakan bahwa untuk memperoleh data yang akurat, perawat perlu menjadi pendengar yang aktif terhadap keluhan-keluhan pasien, dengan mengurangi hambatan dalam komunikasi. Karena data yang lengkap memerlukan upaya pengkajian yang fokus dan lebih komprehensif.

Dalam bukunya yang berjudul Konsep Dasar Keperawatan, Budiono (2016) memaparkan sifat-sifat proses keperawatan, diantaranya:

1. Terbuka dan fleksibel

Dijelaskan bahwa proses keperawatan tersebut menganut sistem terbuka. Terbuka yang dimaksudkan adalah jika terjadi perubahan respon pada klien, maka perawat akan memberikan perubahan baik perubahan pada diagnosa, rencana maupun tindakan yang akan diberikan. Fleksibel yang dimaksudkan adalah perawat tidak terpaku pada rencana yang sudah disusun sebelumnya, melainkan mengikuti perubahan dan perkembangan dari kondisi klien.

2. Dilakukan melalui pendekatan individual

Perawat harus mampu membina hubungan saling percaya dengan kliennya mengingat banyak hal yang bersifat pribadi (individual) yang merupakan privasi klien sehingga data (yang berhubungan dengan kondisi kesehatan dan masalah keperawatan) tidak seluruhnya disampaikan klien pada perawat. Maka, diperlukan pendekatan individual untuk meyakinkan klien.

3. Penanganan masalah yang terencana

Setelah masalah keperawatan teridentifikasi, maka selanjutnya perawat menyusun perencanaan dengan berlandaskan ilmu keperawatan yang kokoh karena semua perencanaan yang disusun didasarkan pada konsep keilmuan dan juga profesionalisme seorang perawat.

4. Mempunyai arah dan tujuan

Perencanaan-perencanaan yang sudah dibuat harus mempunyai arah tujuan yang akan dicapai dalam jangka waktu tertentu. Membuat tujuan berarti membuat standar atau ukuran yang dapat digunakan sebagai acuan untuk evaluasi terhadap perkembangan pasien dan keterampilan perawat dalam merawat pasien.

5. Merupakan siklus yang saling berhubungan

Setiap langkah-langkah keperawatan berkaitan erat satu sama lain sehingga tidak dapat dipisah-pisahkan. Jika pengkajian tidak mendapatkan data yang benar dan akurat, maka akan sulit untuk mengidentifikasi masalah yang selanjutnya akan menimbulkan kesalahan

diagnosa keperawatan. Jika salah menegakkan diagnosa keperawatan, maka akan terjadi kesalahan dalam penyusunan rencana. Oleh karena itu, seorang perawat harus betul-betul memahami setiap tahap proses keperawatan dan mendapatkan data yang benar dan akurat melalui pengkajian yang merupakan hal paling dasar.

6. Terdapat validasi data dan pembuktian masalah

Perawat harus selalu mengkaji ulang data yang telah didapatkannya dengan memastikan bahwa adalah benar data yang diperoleh tersebut berasal dari alat yang terukur dan oleh si perawat yang terampil dan ahli. Masalah keperawatan yang ditemukan juga harus dikenali dari batasan karakteristik masing-masing untuk selanjutnya ditegakkan diagnosa keperawatannya.

Sifat keperawatan menurut Setiadi (2012) adalah sebagai berikut:

1. Dinamis

Tiap langkah dalam proses keperawatan dapat diperbaharui maupun dimodifikasi mengikuti perubahan kondisi kesehatan klien, mengingat proses keperawatan berorientasi pada klien dan perkembangan setiap klien tidak sama dan kebutuhan keperawatannya pun berbeda.

2. Siklik

Dikatakan bahwa proses keperawatan berjalan secara siklik (berulang). Siklik yang dimaksud yaitu dimulai dari:

a. Tahap pengkajian

Pengkajian adalah kegiatan mengumpulkan informasi dari pasien. Pengkajian harus secara komprehensif atau menyeluruh, sistematis dan logis yang kemudian mengarah dan mendukung pada identifikasi masalah-masalah pasien.

b. Penetapan diagnosis

Diagnosa keperawatan adalah keputusan klinis klien (individu, keluarga, masyarakat) sebagai akibat dari masalah kesehatan. Diagnosis keperawatan sejalan dengan diagnosis medik.

c. Perencanaan

Perencanaan keperawatan adalah sebuah rangkaian kegiatan untuk menentukan langkah pemecahan masalah dan menentukan prioritasnya, perumusan tujuan, rencana tindakan dan penilaian asuhan keperawatan yang diberikan pada klien mengacu pada analisis dan diagnosis keperawatan

d. Pelaksanaan/implementasi

Implementasi keperawatan berarti serangkaian kegiatan yang dilakukan perawat untuk membantu pasien dari masalah kesehatan yang dihadapi. Implementasi ini berpusat pada kebutuhan klien, faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan keperawatan, strategi implementasi keperawatan, dan kegiatan komunikasi.

e. Evaluasi

Evaluasi keperawatan adalah tahap akhir dari rangkaian proses keperawatan yang mengukur/menilai keberhasilan dari rencana dan pelaksanaan tindakan keperawatan. Jika pada tahap evaluasi ditemukan bahwa tujuan belum tercapai, maka dilakukan pengkajian ulang (*re-assessment*) sampai tujuan yang diharapkan tercapai.

3. *Interdependent*/saling ketergantungan

Dari tahap pertama (pengkajian) sampai tahap akhir (evaluasi), seluruhnya saling berkesinambungan dan berkaitan erat. Sehingga seorang perawat harus dengan teliti memperhatikan hal ini. Karena jika terdapat satu kesalahan kecil di salah satu tahapannya, maka akan mempengaruhi tahap selanjutnya dan pastinya juga mempengaruhi tahap akhir.

4. Fleksibilitas

Fleksibel berarti luwes dan tidak kaku. Fleksibel yang dimaksudkan disini adalah bahwa pendekatan yang dilakukan untuk kebutuhan dan perawatan klien dapat dimodifikasi atau diperbaharui sesuai situasi dan kondisi kesehatan pasien dan tidak terpaku pada perencanaan yang sudah dibuat sebelumnya.

Penutup

a. Kesimpulan

Proses keperawatan adalah aktivitas praktik keperawatan yang dilakukan secara sistematis. Dalam melakukan proses keperawatan, perawat menggunakan dasar pengetahuan yang komprehensif untuk melakukan pengkajian, diagnosa, perencanaan, implementasi, dan evaluasi tindakan keperawatan yang dilakukan. Proses keperawatan berorientasi pada klien (individu, keluarga, masyarakat), sehingga dalam melaksanakannya harus tepat dan benar. Proses keperawatan memiliki beberapa sifat, diantaranya dinamis, siklik, *interdependent*/saling ketergantungan, dan fleksibel/luwes. Dalam melakukan proses keperawatan kita harus mengetahui, memahami dan mengimplementasikan sifat-sifat ini di setiap proses keperawatan.

b. Saran

Baik mahasiswa keperawatan maupun tenaga profesi keperawatan harus mampu memahami dan menerapkan sifat-sifat proses keperawatan dalam melaksanakan proses keperawatan untuk meningkatkan kualitas asuhan keperawatan yang benar dan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmadi. (2016). *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta : Bumi Medika.
- Budiono. (2016). *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Budiono dan Sumirah. (2015). *Buku konsep dasar keperawatan*. Jakarta: Bumi Medika.
- Debora, Oda. (2012). *Proses Keperawatan dan Pemeriksaan Fisik*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dermawan, D. (2012). *Proses keperawatan penerapan konsep dan kerangka kerja*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Dinarti dan Yuli Mulyanti. (2017). *Dokumentasi Keperawatan*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Febriani, Diva Viya. (2017). *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Rosdahl, Caroline Bunker. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Dasar*. Jakarta: EGC.
- Setiadi. (2012). *Konsep & Penulisan Dokumentasi Asuhan Keperawatan: Teori & Praktik*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Simamora, R. H. (2008). The correlation of ward chief's giving direction and command and the performance of on-duty nurses at Jember dr. Subandi general hospital inpatient wards. *jurnalAdministrasi dan Kebijakan Kesehatan*, (<https://fkm.unair.ac.id/jurnal-administrasi>)
- Simamora, R. H. (2019). Development of Guidelines for Applying appropriate Patient Identification to Achieve Patient Safety Goal INC2019 12th International Nursing Conference. 2019.10455 - 455 (1 pages)UCI(KEPA) : I410-ECN-0101-2019-512-001224337
- Yulianingsih & Kodim. (2015). *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta Timur : CV. Trans. Info Media.